

Studi Deskriptif Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah Minggu Di Gereja HKBP Lumban Lintong Kabupaten Samosir

Robert KA Simangunsong¹, Hermanda Ihuttua Simamora²,
Natalia Kristina Panggabean^{3*}

Prodi Pendidikan Musik Gerejawi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas faktor faktor apa saja yang terjadi disaat jemaat bernyanyi dalam ibadah minggu di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Lumban Lintong kabupaten samosir. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun proses kerja yang di lakukan saat penelitian berlangsung yaitu, menggunakan instrumen Wawancara, Pengamatan, Dokumentasi dan Studi Pustaka. Penelitian ini di lakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi data asli. Penulis mengambil tiga sampel lagu yang dinyanyikan salah pada saat ibadah yaitu BE. 174, BE. 761, BE. 240. Penulis melihat secara langsung di lapangan mulai dari cara bernyanyi jemaat, nada lagu, dinamika, dan ketidaksesuaian iringan musik box dengan nyanyian jemaat. Hasil dalam Penelitian ini jelas memang terlihat ketiga lagu yang di nyanyikan jemaat terdapat kesalahan dalam bernyanyi yaitu yang pertama, jemaat kurang memahami notasi. Yang kedua, jemaat juga kurang memahami Tempo lagu sehingga ending dalam nyanyian tidak sesuai dengan iringan musik. Yang ketiga Artikulasi ketika notasi yang dinyanyikan jemaat tidak benar maka otomatis artikulasi dalam pengucapan syair lagu juga tidak jelas. Dan bisa kita simpulkan bahwa notasi, artikulasi dan tempo lagu sangat mempengaruhi kualitas nyanyian jemaat. Dari kesalahan tersebut upaya yang bisa di lakukan adalah memberikan pengetahuan kepada jemaat tentang pemahaman teknik cara bernyanyi yang benar bisa di lakukan dengan melaksanakan seminar dengan pembicara yang memang lulusan seni atau ahli dalam suara

Katakunci: studi deskriptif, nyanyian jemaat, ibadah

Abstract:

This study aims to determine clearly what factors occur when the congregation sings during Sunday worship at the Huria Kristen Batak Protestant Church (HKBP) Lumban Lintong, Samosir Regency. The method used in this research is a qualitative research method. The work process carried out during the research was using the instruments of Interview, Observation, Documentation and Literature Study. This research was conducted by collecting information through research in the field to obtain results that were processed into original data. The author took three samples of songs that were sung incorrectly during worship, namely BE. 174, BE. 761, BE. 240. The author saw directly in the field, starting from the way the congregation sang, the tone of the song, the dynamics, and the discrepancy between the accompaniment of the music box and the congregation's singing. The results in this study clearly show that the three songs sung by the congregation have errors in singing, namely the first, the congregation does not

*Natalia Kristina Panggabean, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: nataliagabe98@gmail.com

understand the notation. Second, the congregation also does not understand the tempo of the song so that the ending in the song does not match the musical accompaniment. The third is articulation when the notation sung by the congregation is not correct, the automatic articulation in the pronunciation of song lyrics is also unclear. And we can conclude that the notation, articulation and tempo of the song greatly affect the quality of the congregation's singing. From these mistakes, the effort that can be done is to provide knowledge to the congregation about understanding the correct singing technique, which can be done by holding seminars with speakers who are art graduates or experts in sound.

Keywords: *descriptive, study of congregational song, worship*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya salah satu medium musik yang dimiliki oleh manusia adalah vocal yaitu melalui bernyanyi. Suara manusia merupakan objek utama yang mendasari dari medium musical lainnya. Dimana bernyanyi memiliki ekspresi yang masih sangat natural dan apa adanya. Gambaran ekspresi, perasaan senang, sedih, kecewa, marah, semua itu muncul ketika manusia bernyanyi. Sebab bernyanyi berasal dari tubuh manusia itu sendiri. Bernyanyi juga tidak hanya sekedar mengeluarkan suara saja. Bernyanyi yang baik dan benar tidak semudah yang kita bayangkan dan tidak sesederhana yang kita pikirkan selama ini. Berkaitan dengan hubungan antara bernyanyi dan musik sangat erat kaitannya, karena pada dasarnya musik juga merupakan saluran ekspresi dari diri manusia. Musik juga merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada dan melodi baik dalam bentuk Vokal (suara manusia) ataupun bentuk instrumen. Bahwasannya musik instrumen ialah musik yang suaranya bunyinya dihasilkan melalui alat-alat musik sedangkan musik vokal ialah musik yang dihasilkan melalui bunyi suara manusia.

Nyanyian merupakan paduan dari nada - nada yang memiliki keharmonisan dan syair yang membuat nyanyian memiliki arti tertentu. Melalui nyanyian seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi sedih maupun senang. Nyanyian juga dikatakan suatu lagu yang disusun dan diberi syair tidak hanya mengandalkan alat-alat musik saja agar bisa menghasilkan bunyi tetapi pada nyanyian juga bisa menghasilkan suara bunyi yang selaras dan harmonis.

Sebagai umat kristiani sesungguhnya tujuan utama ibadah adalah untuk memuliakan Allah. Secara umum bisa dikatakan sebagai pelayanan yang merupakan cara orang-orang percaya bersama-sama mengungkapkan dan menghayati hubungan

sesama manusia dengan Allah berdasarkan penyelamatan yang telah di terima. Secara khusus bisa di katakan hubungan pribadi manusia itu sendiri terhadap Allah. Bisa dikatakan juga hubungan secara vertikal. Dalam sebuah ibadah ada yang di sebut Liturgi yaitu susunan ataupun tata ibadah gereja harus tersusun dan terstruktur dengan semestinya dan juga harus ada penatua gereja yang mengarahkan jalannya pelayanan tersebut. Adapun susunan Liturgi supaya ibadah bisa teratur dan membantu jemaat untuk tertib dalam beribadah dan membantu jemaat untuk menghadapkan hatinya agar selalu kepada Allah.

Gereja bukan semata-mata hanya sebuah gedung, tetapi gereja ialah perkumpulan atau bisa dikatakan sebagai persekutuan orang-orang yang percaya kepada Allah. Dimana perkumpulan tersebut tidak hanya sebatas di gedung saja. Gereja Lutheran ialah gereja yang berasaskan ajaran Martin Luther sang reformator gereja. Bagi Lutheran yang terpenting ialah bagaimana agar jemaat mengalami dengan nyata tindakan penyelamatan Allah di dalam Kristus. Gereja non Lutheran ialah gereja yang bukan berasaskan ajaran Martin Luther.

Ibadah Di Gereja HKBP (Huria Batak Kristen Batak Protestan) diawali dengan nyanyian pembuka setelah prosesi dimana pengkotbah dan liturgis memasuki gereja jemaat memiliki kesempatan mempersiapkan diri dengan berdoa di dalam hati. Didalam ibadah nyanyian jemaat menduduki tempat yang penting. Dalam tata kebaktian hari minggu HKBP terdiri dari tujuh kali nyanyian jemaat di samping paduan suara atau koor. Fungsi nyanyian jemaat adalah memuji dan memuliakan Allah, mengajak hati mengucap syukur serta menyadari keberadaan Allah yang Maha Agung dan yang berkuasa atas hidup manusia. Buku Ende adalah sebuah buku yang berisi lagu lagu pujian gerejawi dalam bahasa Batak Toba yang di pakai di dalam kebaktian gereja kristen batak di indonesia. Buku Ende ini di susun dan di terbitkan oleh Percetakan HKBP di Pematang Siantar, Indonesia. Jumlah lagu dalam buku ini adalah 864 lagu.

Pada penelitian ini penulis sudah melihat bagaimana teknik jemaat bernyanyi dalam ibadah setiap minggunya. Khususnya di gereja HKBP Lumban Lintong Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir. Dimana penggunaan musik box memang sangat berpengaruh pada kualitas nyanyian jemaat saat bernyanyi lagu pujian di ibadah gereja setiap hari minggu. Dimana kualitas suara jemaat seperti : Tempo, Tanda dinamika, irama, intonasi, prasing tidak bisa mengikuti iringan musik box.

Setelah melihat mengamati dan mengkaji masalah di atas, Alasan memilih judul ini yaitu penulis tertarik ingin melakukan penelitian di gereja HKBP lumban lintong melihat dan mengkaji apa saja yang membuat terjadi kesalahan bernyanyi jemaat pada saat ibadah setiap hari minggu. Dan ketepatan juga penulis ibadah di gereja tersebut dan melihat adanya kesalahan bernyanyi.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian sangat di perlukan adanya sebuah metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan. Lokasi yang dipilih penulis ialah di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Lumban Lintong yang berada di Desa Harianja Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir. Penelitian ini di rencanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis melakukan tahapan dalam meneliti Moleong (2019:127-145) mengemukakan bahwa tahapan penelitian yang harus di lakukan adalah sebagai berikut.

1. Pra Lapangan

Tahapan yang dilakukan penulis pada tahap pra lapangan :

- a) Menyusun rancangan penelitian kualitatif yang berisi latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, kajian pustaka dan hal-hal mengenai persiapan sebelum masuk ke lapangan.
- b) Menentukan lokasi penelitian.
- c) Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas yang di tujukan ke HKBP lumban Lintong.
- d) Penentuan informan sebagai sumber data.
- e) Persiapan peralatan yaitu : Alat-alat tulis, kertas, buku catatan, penggaris, Hp untuk dokumentasi.

2. Lapangan

Tahap yang dilakukan penulis di lapangan:

1. Kordinasi ke Gereja.
2. Menentukan jadwal penelitian.
3. Melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara kepada Pendeta.

4. Merekam video Ketika ibadah berlangsung.
5. Kordinasi kepada pakar untuk memberikan masukan tentang kesalahan bernyanyi jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Nyanyian Jemaat dalam Gereja

Nyanyian jemaat adalah rangkaian teks (syair) yang tersusun sedemikian rupa dalam melodi sehingga dapat dinyanyikan secara bersamaan oleh orang-orang Kristen di dalam ibadah. Dari sudut ilmu musik nyanyian jemaat digolongkan sebagai *community singing* yaitu, nyanyian bersama yang dapat dilakukan secara massal. Sifat maupun tujuan nyanyian jemaat adalah menyatukan seluruh umat secara oukumenis dalam ibadah. Isi nyanyian yang terutama bukan perasaan hati, tetapi kekudusan dan ketulusan pribadi dalam mengakui dan menerima pengasihannya Allah atas perbuatannya yang besar terhadap dunia ciptaan-Nya. Nyanyian dipilih sedemikian rupa supaya sesuai dengan rangkaian urutan acara.

Defenisi Faktor Penyebab Kesalahan Bernyanyi Jemaat

Dalam hal ini Penulis menjelaskan bahwasannya kata faktor pada umumnya dapat di defenisikan dan dipahami sebagai arti dari suatu keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan ataupun mempengaruhi terjadinya suatu hal yang mengakibatkan terjadinya suatu masalah. Dimana apapun peristiwa dan masalah yang terjadi didalam kehidupan manusia dan apapun yang menjadi kegiatan di dalam kehidupan manusia itu pasti memiliki faktor-faktor penyebabnya.

Pengertian Liturgi

Menurut Simion (2011:5-9) mengemukakan bahwa Liturgi berasal dari bahasa Yunani “*Leiturgia*” yakni berasal dari kata kerja “*leiturgeo*” artinya melayani, melaksanakan dinas atau tugas, memegang jabatan. Secara harfiah kata “*leiturgia*” berasal dari dua kata Yunani yaitu “*leitos*” yang berarti rakyat, umat dan kata “*ergon*” yang berarti pekerjaan, perbuatan, tugas. Jadi “*leiturgia*” menurut kedua kata ini berarti *melakukan suatu pekerjaan untuk rakyat karna penggunaannya dahulu di*

gunakan berkaitan dengan tugas raja yang berkarya bagi umatnya. Liturgi adalah istilah teologis, biasanya mengacu kepada ibadah gereja atau tata kebaktian.

Menurut makna sebenarnya *Leiturgia* adalah suatu pelayanan untuk rakyat yakni jemaat-Nya. Tidak salah jika kita menyadari ini apabila kita merenungkan kata “ liturgi “ dalam arti tata ibadah/tata kebaktian seperti yang masih tetap kita gunakan sampai sekarang.

Tata Ibadah

Minggu, Pukul 10.00 WIB
1. Bernyanyi
2. Votum
3. Bernyanyi
4. Titah
5. Bernyanyi
6. Pengakuan Dosa
7. Bernyanyi
8. Epistel
9. Bernyanyi
10. Pengakuan Iman
11. Warta + Doa
12. Koor
13. Bernyanyi (Mengumpulkan Persembahan)
14. Khotbah
15. Bernyanyi (Mengumpulkan Persembahan)
16. Doa Persembahan – Berkat

Kerangka Konseptual

Konsep merupakan yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, kosep juga dapat membatasi dan mengarahkan perhatian penulis pada topik yang telah di tentukan. Berdasarkan uraian yang terdapat pada landasan teoritis, maka penulis menggunakan kerangka konseptual sebagai acuan yang penting untuk mengungkapkan

apa saja yang menjadi faktor kesalahan pada saat jemaat bernyanyi di HKBP Lumban Lintong Kabupaten Samosir

Pada tata ibadah HKBP terdapat lagu yang setiap minggunya dinyanyikan oleh jemaat HKBP, bentuk-bentuk liturginya tersusun secara sistematis. Nyanyian merupakan suatu ungkapan jemaat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah umat Allah tidak lepas dari nyanyian dan karena lewat nyanyian dan musik jemaat dapat mengungkapkan isi hati dengan bebas kepada Tuhan. Lewat syair dan lagu yang dinyanyikan secara baik dan benar dapat membentuk perkembangan emosional seseorang serta dapat memberikan pelayanan yang menyenangkan hati Tuhan.

Adapun tahapan pada penelitian ini yaitu Penentuan topik penelitian, Diskusi dengan prodi untuk Acc judul yang akan diteliti peneliti, melakukan komunikasi dengan gereja, membuat proposal dan instrumen penelitian, mengajukan surat penelitian, penelitian di lapangan, wawancara informan dan pendapat pakar, pengumpulan data hasil wawancara, Analisis data kualitatif dan yang terakhir kesimpulan dan saran

Hasil

Teknik bernyanyi dapat dikatakan sebagai cara untuk bernyanyi, supaya apa yang dinyanyikan dapat terdengar bagus, adapun teknik dalam bernyanyi adalah intonasi, artikulasi, resonansi, pernapasan dan pembawaan. Dalam hal bernyanyi semua teknik memang sangat berpengaruh sekali. Sehubungan dengan lokasi penelitian penulis adalah di Gereja HKBP Lumban Lintong Kabupaten Samosir. Penulis menganggap tempat ini ideal sebagai lokasi penelitian. Mengingat bahwasannya di gereja ini jemaatnya kebanyakan orang tua di bandingkan pemudanya itu yang menyebabkan juga terjadinya kesalahan dalam hal teknik bernyanyi.

Untuk mendapat teknik bernyanyi yang baik jemaat perlu mengetahui teknik teknik bernyanyi yang baik dan benar yaitu intonasi, artikulasi, resonansi, tempo, pernapasan dan pembawaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permainan keyboard sebenarnya memiliki aturan yang benar dan tepat. Hal-hal yang sebenarnya perlu diperhatikan dalam permainan keyboard ada beberapa hal mulai dari, sikap tubuh yang benar, teknik penjarian berupa similar, contrary, triad, arpeggio, kromatis dan lain-lain, memainkan partitur melodi dengan benar, memahami harmoni akord, dan memahami variasi-variasi permainan akord dalam melodi. Ada beberapa teknik permainan keyboard yaitu menggunakan variasi permainan tangan kanan-kiri dengan variasi melodi, variasi bass, dan teknik reading (membaca partitur)

Penulis mengambil sampel lagu “O Tuhan Sulingkit Ma Au” dan dalam permainan keyboard pada lagu O Tuhan Sulingkit Ma Au dengan notasi balok kita dapat menemukan teknik penjarian didalamnya sehingga kita dapat memvariasikannya dengan beberapa teknik penjarian lain sesuai dengan notasi balok/partitur sebuah lagu. Tetapi, jika dalam notasi angka pemain keyboard bisa menggunakan teknik memvariasikan melodi, bass dalam permainan tangan kanan dan kiri.

Saran

Dari kesimpulan yang di kemukakan di atas, penulis hendak memberikan saran tentang pemahaman jemaat terhadap cara menyanyikan lagu yang baik dan yang benar.

1. Alangkah baiknya jemaat datang lebih awal di gereja supaya lagu yang mungkin sulit dan jarang di nyanyikan bisa di latih sebentar sebelum masuk acara ibadah minggu.
2. Alangkah baiknya memang di gereja tersebut di berikan pelatihan untuk songlider sebagai pemandu nyanyian ibadah minggu.
3. Alangkah baiknya juga perlu ada seksi musik di gereja tersebut yang memang ahli musik atau sarjana musik.
4. Memberikan pembinaan musik dan bagaimana cara bernyanyi yang baik dan benar dari segi tempo, dinamika dan penghayatan lagu.
5. Perlu membahas atau melatih jemaat untuk memahami syair lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, Robinson. 2021. Almanak HKBP, Pematangsiantar: Huria Kristen Batak Protestan.
- Cahyo Sukrisno Putra.” Pembelajaran vokal dengan solfegio pada paduan suara gracia gitaswara di GKJ cilacap utara kabupaten cilacap”.2015.jurnal seni musik.
- HKBP.2017. Bibel dohot Ende, Pearaja-Tarutung: Huria Kristen Batak Protestan.
- HKBP.2017. Agenda HKBP. Pematangsiantar: Huria Kristen Batak Protestan.
- Lembaga Alkitab Indonesia 2017. Alkitab dengan Kidung. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Mawene, 2004. Gereja Yang Bernyanyi. Yogyakarta: Majalah Rohani.
- McNeill,Rhoderick J. 2012. Sejarah Musik 2. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Moleong, J. Lexy. 2019. Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Naibaho,pestaria&Harianja,Simion. 2011. Liturgi dan Musik Gereja. Medan: C.V Mitra Dwi Lestari.
- Pandopo, H.A. 1984. Mengubah Nyanyian Jemaat. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Rachman,Rasid. 2010. Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Riemer.G. 1995. Cermin injil ilmu liturgi. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sugiono, 2018. Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Stewart C. Ted. 2008. Higher Level Worship. Yogyakarta: Majalah Rohani.
- Tim Dosen, 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Ronggolawe.
- Tim Dosen,2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Tarutung: STAKPN Tarutung.
- Viv Hibert&Mike. 2001. Pelayanan Musik. Yogyakarta: Majalah Rohani.
- www.duniadosen.com/cara-mengutip-dari-jurnal/